

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah bagian yang tak bisa dipisahkan dengan kehidupan masa kini. Di era Globalisasi ini pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengubah pola pikir siswa yang baik sehingga memiliki keterampilan dan dapat menjawab tantangan global. Sehingga banyak instrumen dari pemerintah yang perlu dilaksanakan. Tidak hanya peran pendidik, sarana prasarana dan gedung yang bagus saja. Salah satu instrument penting dalam menunjang proses pembelajaran ialah dengan menerapkan kurikulum yang relevan. Sehingga pendidikan perlu menyelenggarakan secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Pada tahun ajaran baru 2013/2014 di terbitkan Kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut terdapat perubahan signifikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 di

---

<sup>1</sup> Kemenag, *Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI NO.20 TH 2003)*, hal.2.

dorong oleh beberapa hasil survei Internasional tentang kemampuan peserta didik di Indonesia dalam kancah internasional, yang menyatakan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.<sup>2</sup> Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, diantaranya religious, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, keberanian, tanggung jawab, suka menolong, menghargai orang lain, sopan santun, mandiri dan kerjasama serta memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia.<sup>3</sup> Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standart kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Perbedaan yang terlihat secara signifikan antara KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 adalah dalam proses pembelajaran, yang mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah terus berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti : peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun ditinjau dari upaya tersebut hal semacam itu masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Sehingga harus disadari dan diatasi bahwa sebaik

---

<sup>2</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013), hlm.17.

<sup>3</sup>Faridah Alawiyah, 2014, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Vol. VI, No. 15*. diakses tanggal 01 April 2019

apapun kurikulum yang sudah di rancang, serta selengkap apapun sarana dan prasaran yang disediakan, jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran pun tidak akan meraih hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik, Kurikulum 2013 menerapkan system penilaian autentik. Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup> Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>5</sup> Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung peserta didik oleh pendidik memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Sehingga dalam Kurikulum 2013, penilaian autentik dianggap penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada

---

<sup>4</sup>Ummu Aiman, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel Sleman*, (Skripsi.2016)

<sup>5</sup>Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

tugas-tugas kompleks atau kontekstual, mrmungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) atau untuk mata pelajaran yang sesuai.<sup>6</sup> Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Dalam pelaksanaan kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 guru memiliki peran yang penting, terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian dan pengadministrasian. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan pelaksana tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bias tercapai.

Pelaksanaan penilaian autentik di lapangan ternyata banyak yang mengalami kendala. Salah satu hal yang membuat guru repot adalah system penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan masing-masing anak harus dinilai rinci, yang melibatkan sepuluh aspek. Penilaian autentik

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2014),hal.239.

kurikulum 2013 dinyatakan lebih rumit karena guru-guru telah terbiasa menggunakan penilaian tradisional sesuai standart kurikulum sebelumnya. Ditambah lagi dengan kompetensi guru yang minim pelatihan sehingga terbatas dalam memahami penilaian autentik tersebut. Hal ini saya ketahui dari pemaparan beberapa guru di tempat magang dan di SD peneliti sekolah dulu.

Namun berbeda dengan SD yang sudah peneliti kunjungi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bertemu dengan kepala sekolah dan dua guru di SDN I Kampungdalem Tulungagung, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah mulai menguasai system penilaian autentik yang sudah ditetapkan. Dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Tulungagung dan merupakan sekolah tunjukkan yang ditunjuk pemerintah untuk pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 di Wilayah Tulungagung. Sehingga sampai sejauh ini sekolah tersebut sudah dengan professional menerapkan penilaian Kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan dan dan materi lapangan, maka guru di tuntutan memiliki keterampilan yang tinggi dalam penilaian sikap siswa, sehingga guru mampu menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Dalam Panduan Penilaian untuk MI/SD yakni penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan

---

<sup>7</sup> Obsevasi di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, Seni 19 April 2019, Pukul:10.00 WIB

pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Singkatnya, aspek sikap menunjukkan kepribadian dan karakter peserta didik, aspek pengetahuan menunjukkan kecerdasan peserta didik, dan aspek keterampilan menunjukkan kecerdasan peserta didik. Dengan adanya tiga aspek tersebut, menjadi problematika dalam penilaian kurikulum 2013 yang ditekankan sebagai penilaian autentik, sehingga membuat beberapa guru di wilayah Tulungagung yang mengalami hambatan, dan hanya beberapa sekolah saja yang mampu menerapkan penilaian autentik ini, salah satunya SDN I Kampungdalem Tulungagung. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN I Kampungdalem ini dengan judul “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS III B DI SDN I KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti fokuskan penelitian ini pada implementasi penilaian autentik pada pembelajara tematik:

1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung?
2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung?

3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penilaian pengetahuan pengetahuan pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu kelas III di SDN I Kampungdalem Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Teori ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan keimuan yang berkaitan dengan penilaian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui temuan ini diharap dapat menambah wawasan sebagai dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 PGMI IAIN Tulungagung.
- b. Bagi guru, melalui temuan ini diharapkan dapat menjadai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas.
- c. Bagi lembaga, melalui temuan ini diharapkan lembaga mampu mempertimbangkan dan mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik agar kedepannya kian lebih baik lagi.
- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, melalui temuan ini mampu menjadi kajian dalam dunia pendidikan khususnya terkait implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013.
- e. Bagi peneliti yang akan datang, melalui temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan dan dapat menambah wawasan, memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual



Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “**Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III B di SDN I Kampungdalem, Tulungagung**” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Implementasi adalah suatu tindakan atau suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.
- b. Penilaian/evaluasi adalah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation dan dalam bahasa Arab Al-Taqdir dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown sebagaimana dikutip oleh Anas maka istilah evaluasi itu menunjuk pada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan suatu penilaian. Dengan demikian kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>8</sup>
- c. Penilaian autentik adalah penilaian model penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013, dimana penilaian harus benar-benar bisa menggambarkan kemampuan siswa baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (kemampuan).

---

<sup>8</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal.10

### 1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yang meliputi beberapa aspek diantaranya ; menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013 penilaian sikap di bagi menjadi dua ranah, yaitu sikap spiritual dan sikap social. Bahkan dalam Kurikulum ini kedua penilaian tersebut masuk ke dalam penilaian inti 1 dan 2.<sup>9</sup>

### 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif) adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yang meliputi beberapa aspek diantaranya ; ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau pengaplikasian, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti 3. Yang didalamnya termuat untuk merefleksikan konsep-konsep keimuan yang harus dikuasi peserta didik melalui proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.140

<sup>10</sup> *Ibid.*,hal.165

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan (Psikomotorik) adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan (skill) kemampuan bertindak seseorang ketika seseorang sudah menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor sangat berkaitan dengan hasil yang diterima dari penilaian sikap yang diterapkan ke penilaian psikomotor. Sehingga kompetensi keterampilan disini sebagai implikasi tercapainya hasil peserta didik.<sup>11</sup> Jadi penilaian kompetensi keterampilan adalah kemampuan dari peserta didik yang berkaitan dengan suatu tindakan.

- d. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan ke dalam kurikulum 2013 tingkat MI/SD.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul penelitian diatas peneliti akan meneliti mengenai implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu secara menyeluruh. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan dalam lembaga sekolah ketika menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik akan diambil datanya. Mulai dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan serta faktor

---

<sup>11</sup> Latifatul Mida Muzamiroh. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. (Kota Pena, 2013). Hal. 56

pendukung dan faktor penghambat dalam proses penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang peneliti harapkan ialah berupa proses dan cara penilaian autentik, persoalan dan juga penyelesaian dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis merincinya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Pustaka.**

Bab ini berisi tentang kajian-kajian tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif, mulai dari definisi penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian, jenis-jenis penilaian dalam penilaian autentik, pelaksanaan dan pelaporan penilaian.

### **BAB III Metode Penelitian.**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang berupa garis-garis besar penelitian akan dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV Hasil Penelitian.

Bab ini menguraikan tentang data dan temuan di lapangan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pada bab 3 yakni meliputi bagaimana implementasi penilaian sikap pada pembelajaran tematik terpadu kelas III di SDN I Kampungadalem Tulungagung, implementasi penilaian pengetahuan pada pembelajaran tematik pembelajaran tematik terpadu kelas III di SDN I Kampungadalem Tulungagung implementasi penilaian keterampilan pada pembelajaran pembelajaran tematik terpadu kelas III di SDN I Kampungadalem Tulungagung, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

#### BAB V Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci tentang hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori atau kajian yang ada pada bab 2.

#### BAB VI Penutup.

Berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh.